



## Menganalisis Karakteristik Kreativitas dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di SD N 064966

Talenta Siahaan<sup>1\*</sup>, Suyit Ratno<sup>2</sup>, Keysha Nadadap<sup>3</sup>, Ira Sihotang<sup>4</sup>, Sara Manurung<sup>5</sup>  
Salman Laia<sup>6</sup>, Johan Lase<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Willian Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [talentasiahaan1212@gmail.com](mailto:talentasiahaan1212@gmail.com)\*

**Abstract.** *Research aims to analyze the characteristics of students' creativity in creative learning of SDN 064966 innovation. Through participant observation and in-depth interviews with students and teachers, it was found that the dominant characteristics of creativity include fluency, flexibility, originality, and idea creativity. Explain Apart from that, another benefit of research is to classify the factors inhibiting and supporting the development of student creativity in the school learning environment. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of learning models that are more effective in fostering student creativity.*

**Keywords:** *Creativity, Creative, Elementary School Students*

**Abstrak.** Penelitian bertujuan menganalisis karakteristik kreativitas siswa pada pembelajaran kreatif inovasi SDN 064966. Melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam terhadap siswa dan guru, ditemukan bahwa ciri-ciri kreativitas yang dominan meliputi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan daya cipta ide. Menjelaskan. Selain itu, manfaat lain penelitian untuk mengklasifikasikan faktor-faktor penghambat dan pendukung berkembangnya kreativitas siswa di lingkungan belajar sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

**Kata kunci:** Kreativitas, Kreatif, Siswa SD

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam era pendidikan modern, hal yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kreativitas. Kreativitas tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individual siswa, tetapi juga memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global yang terus berubah. Sekolah Dasar Negeri 064966, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, berupaya untuk menerapkan metode belajar yang inovatif dan kreatif.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis kreativitas siswa serta mengukur tingkat kreativitas dalam konteks pembelajaran yang diterapkan di SD N 064966. Dengan memahami karakteristik kreativitas siswa, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai untuk mendorong potensi kreatif mereka. Selain itu, pengukuran kreativitas yang tepat akan memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan siswa dalam aspek ini.

Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan mampu mengembangkan dan berkontribusi dalam perubahan terhadap pengembangan metode dalam proses belajar mengajar secara signifikan sehingga mampu menumbuhkan kreativitas siswa, serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik untuk menjadikan kualitas dan kuantitas Pendidikan khususnya jenjang SD semakin meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan sebagai acuan dan pedoman penting dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang lebih kreatif dan inovatif di lingkungan sekolah.

Kreativitas merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar. Pemahaman dan pengembangan kreativitas siswa dapat mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara efektif, serta menghasilkan ide-ide segar dan solusi baru. Dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar, peran guru sangat vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembangnya kreativitas siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kreativitas dan teknik pengukuran kreativitas yang diterapkan dalam pembelajaran kreatif dan inovatif di SD N 064966. Melalui identifikasi elemen-elemen kreativitas dan metode evaluasinya, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pengembangan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar. Selanjutnya, hasil analisis ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mendorong kreativitas siswa.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup kajian terhadap kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta melaksanakan kegiatan pengamatan (observasi) secara langsung pada saat kegiatan BPM berlangsung. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik kreativitas dan teknik pengukurannya dalam konteks pembelajaran inovatif di SD N 064966.

Salah satu bidang yang sangat menarik untuk ditelaah dan dibahas adalah kreativitas. Ada beberapa pandangan ahli tentang pengertian dari kreativitas, yakni: Supriadi (2001) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan pengertian tergantung individu bagaimana mendefinisikan, karena tiada satupun definisi kreativitas yang mampu mendefinisikan pemaknaan yang sebenarnya yang mampu diterima secara universal. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab hal tersebut, yaitu; kreativitas termasuk ke dalam ranah psikologi yang menjadi multidimensional yang kompleks. Oleh karena itu mengandung berbagai definisi yang beragam. Kemudian, pengertian kreativitas mampu

memberikan tekanan yang berbeda setiap teorinya, tergantung dari acuan atau dasar pendefinisian kreativitas. Meskipun demikian Adapun beberapa pemaknaan kreativitas yang dikemukakan oleh ahli.

Kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang baru, berupa gagasan atau ide nyata yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya (Supriadi ;2001) Defenisi lain dikemukakan oleh Munandar (1999) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan individua atau kelompok melahirkan inovasi baru yang didasarkan oleh data dan informasi yang sudah ada sebelumnya, atau sesuatu berupa ilmu pengetahuan yang sudah diterima individu baik dalam lingkungan rumah, sekolah bahkan Masyarakat berupa pengetahuan.

Sejalan dengan hal tersebut, Horrace (dalam Sumarno, 2003) Kemampuan individu untuk menciptakan metode baru dalam menyelesaikan berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, maupun bentuk seni lainnya. Hasil atau pendekatan yang dihasilkan bisa jadi sangat inovatif bagi orang tersebut, meskipun mungkin sudah dikenal oleh orang lain.

Kemampuan tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Golden (2007) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan ciri keberanian individu dalam mengekspresikan dirinya agar keterampilan dan kemampuannya dapat diakui oleh orang lain. Sedangkan Dudek (dalam Farida, 2005: 29) menegaskan bahwa kreativitas adalah suatu sifat kompleks yang tampak alamiah. Berdasarkan perbedaan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru. baik dalam bentuk gagasan, maupun dalam karya nyata, berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya, atau dalam konteks ilmu pengetahuan, sastra, atau seni lainnya. Untuk mencapai kreativitas diperlukan pikiran kreatif yang lahir dari keingintahuan dan keterbukaan alami, serta komitmen yang kuat untuk mewujudkan ide-ide kreatif tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti menjabarkan data dan membandingkannya dengan beberapa teori pendkung dari sumber relevan secara deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada 18 November 2024 di SD Negeri 064966 Jln. Sehati NO.142, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 2022, Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 064966 melakukan wawancara dan mengamati cara sistem mengajar pembelajaran di sekolah tesebut. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan berdasarkan hasil dan kunjungan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai acuan peneliti untuk dapat melakukan atau menyusun

artikel ini. Dalam penelitian ini peneliti mewawancari salah satu guru di SD tersebut yaitu wali kelas 4 b yang bernama Ibu Kartika Lubis, S.Pd.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan yang seharusnya dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Sungguh optimal apabila sekolah, sebagai lembaga pendidikan, mampu membantu para siswa dalam pengembangan kreativitas mereka. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa sekolah, sebagai lembaga pendidikan, sebagai Lembaga yang memiliki kewajiban utama mengembangkan potensi peserta didik agar mereka dapat mencapai status sebagai individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. dan berperilaku sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dari undang-undang adalah pengembangan kreativitas peserta didik.

Untuk mencapai kesuksesan dalam proses pengajaran, seorang pendidik harus mematuhi tugas-tugas yang amat penting dan luhur. Kemudian berusaha memberikan anak keterampilan belajar yang komprehensif, mencakup keterampilan memperoleh pengetahuan (Kognitif), keterampilan untuk berkembang diri sendiri, keterampilan dalam melaksanakan tugas tertentu, dan keterampilan hidup berdampingan dengan orang lain secara harmonis. Seorang Pendidik kemudian harus memberikan pembelajaran yang baik dan sesuai pada peserta didik (*learning how to learn*).

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa. Melalui kreativitasnya, individu mampu bertahan dan beradaptasi terhadap tantangan pada era persaingan global. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menjadi Penyebabnya semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi dalam berbagai aspek kehidupan modern. Masalahnya adalah Kompleksitas ini dapat diatasi melalui penggunaan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk keterampilan berpikir kreatif.

Kemampuan melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi secara logis, kritis, kreatif, dan produktif, yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan berpikir tingkat tinggi harus diajarkan dan dikembangkan pada siswa.

Melalui kreativitas, kita menciptakan hal-hal baru yang bertujuan untuk perbaikan dan kemajuan. Setiap individu pada hakikatnya mempunyai kekuatan batin yang mampu mendorong dan mengaktifkan kreativitas, namun sebaliknya, manusia sering kali terjebak dalam pencarian jati diri, koherensi dengan pola pikir yang monoton dan rutin, yang kemudian mengurungnya dalam batas-batas sempit. Dengan berbedanya permasalahan yang dihadapi dan berbedanya model pembelajaran yang ada, maka Penting bagi para profesional pendidikan untuk mengembangkan pemikiran kreatif dan menemukan solusi cerdas. Pendidikan di dunia ini memerlukan pemikiran kreatif untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapinya, terutama dalam konteks proses pembelajaran.

Setiap pengajar hendaknya selalu termotivasi dan menghindari sikap tertutup dalam berpikir, melainkan harus lebih mendorong adopsi sikap intelektual yang terbuka serta kedewasaan dalam menghargai perbedaan pendapat. Seorang pendidik yang berbakat memiliki kelonggaran yang signifikan dalam mengatasi beragam permasalahan dan tantangan. Para guru dengan pemikiran kreatif biasanya memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan situasi yang sangat berbeda dengan sudut pandang yang berbeda. Segar dan unik. Terdapat banyak aspek yang signifikan dalam pengembangan kreativitas selama proses pembelajaran. Kreativitas, yang sebenarnya, bukanlah sebuah karakteristik atau bakat bawaan, melainkan merupakan hasil dari kecerdasan rasional yang mendorong seseorang untuk eksplorasi.

Kegagalan adalah bagian dari proses menuju kesuksesan. Oleh karena itu, siapa pun yang ingin mewujudkan kreativitasnya tidak perlu takut gagal. Pendekatan pengajaran kreativitas ini menekankan pada peran serta siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pemandu yang memberikan bimbingan dan bantuan bila diperlukan. Kegiatan pembelajaran kreatif menekankan penggunaan berbagai metode yang bertujuan untuk merangsang perkembangan kreativitas dalam beberapa aspek pikiran, perasaan dan sikap siswa. Dengan cara ini diharapkan siswa tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rusman (2014), memaparkan “Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode danstrategi yang bervariasi, misnyanya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah”.

Adapun percakapan wawancara kami kepadai wali kelas 4 b dengan ibu Kartina Lubis, S.Pd adalah ;

- a. Strategi apa yang ibu gunakan untuk mendorong kreativitas siswa dalam pembelajaran, dapatkah ibu memberikan contoh konkretnya?

Jawaban : Mengadakan quiz kepada anak-anak, agar anak lebih cepat memahami pelajaran yang kita berikan contohnya pelajaran matematika ataupun IPAS kita bisa memberikan quiz supaya anak-anak bisa memahaminya dengan baik.

- b. Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran kreatif dikelas dan bagaimana Ibu mengatasinya?

Jawaban : Membuat anak-anak konsentrasi itu terkadang susah karena anak-anak ini lebih suka bermain daripada fokus belajar. Jadi yang Ibu lakukan adalah memahami satu persatu anak-anak kemudian kita membuat kelas tertib dengan mengajak anak-anak konsentrasi lalu setelah anak-anak konsentrasi disitulah kita memulai pembelajaran.

- c. Bagaimana Ibu dapat mengukur tingkat kreativitas siswa setelah menerapkan pembelajaran kreatif?

Jawaban : anak-anak apabila dia sudah kreatif terlihat dengan ketika kita memberikan pertanyaan ataupun soal dia bisa menjawab berbeda dengan anak yang tidak mampu untuk menjawab maka kita dapat memastikan bahwa anak tersebut tidak kreatif.

- d. Bagaimana Ibu terus mengembangkan kemampuan Ibu dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dikelas ini khususnya di kelas 4b ini?

Jawaban : Ibu sering belajar berulang kali dengan tanya jawab, quiz diselangi dengan games agar anak-anak tidak merasa bosan.



**Gambar 1.** Wawancara

Tanggapan kami mengenai wawancara tersebut adalah bahwa Guru sebagai pendidik dituntut untuk berkreaitivitas agar peserta didik mampu terangsang dalam berkreaitivitas pada saat proses belajar mengajar, sehingga peserta didik mampu berpikir

kritis. Meningkatnya kreativitas siswa diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dan sikap siswa melalui hal-hal yang menjadu faktor dalam kreativitas, diantaranya keunikan yang ada di dalam diri peserta didik, kemampuan diri yang terbuka dan kemampuan siswa dalam membuat pilihan. Dalam menerapkan kreativitas dalam pembelajaran, diluar dari bahan ajar yang sudah disiapkan, contohnya Mata Pelajaran tertentu perlu dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam berkreativitas. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran menyenangkan.

Hal ini memang mempunyai manfaat, tetapi disamping hal tersebut bagaimana cara seorang pendidik memberikan perhatian yang dikaitkan dengan suasana kelas di setiap suasana dan pembelajaran. Hal ini diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan mental dalam membuat produk. Karya yang baru, hingga pada ide berkualitas. Pemikiran kreatif dianggap sebagai landasan harapan yang mendorong tercapainya hasil dan tujuan yang lebih baik, mengingat bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat kreativitas individu yang terlibat. Perkembangan kreativitas menuntut kemahiran dalam mengoptimalkan potensi yang tersedia, baik yang bersifat internal maupun eksternal, setiap individu memiliki kapabilitas untuk menggerakkan kemajuan. Kreativitas sering kali tidak disadari dalam realitasnya.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik kreativitas dan pengukuran kreativitas dalam pembelajaran kreatif dan inovatif di SD N 064966 memiliki beberapa aspek dan metode. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Namun, masih ada beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran kreatif dan inovatif di sekolah dasar.

Penelitian ini menyarankan agar guru terus mengembangkan Tingkat kognitif dan psikomotor untuk menerapkan proses belajar mengajar yang kreatif serta inovatif., serta berupaya dalam menyelesaikan tantangan yang dirasakan oleh guru dan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran kreatif dan inovatif.

## Saran

Metodologi penelitian yang dijelaskan diharapkan mampu menjadi Gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik kreativitas siswa dan efektivitas pengukuran kreativitas dalam konteks pembelajaran kreatif dan inovatif di SD N 064966. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi sumber acuan pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam mendukung kreativitas siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dianti, P. (2023). Urgensi pengembangan buku ajar media pembelajaran kreatif dan inovatif di perguruan tinggi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(2), 277–283.
- Fauzi, M. (2018). Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pesona Dasar*.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109.
- Mailani, E., Suyit Ratno, & Tamba, R. (2023). APP. YET APK assisted thematic learning through the case method to increase the love of local wisdom for elementary school students. In *ICONSEIR 2022: Proceedings of the 4th International Conference on Science Education in The Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR 2022* (pp. 1-9). European Alliance for Innovation.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2).
- Oktaviani, N. T., & Supriyadi, S. (2024). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kegiatan market day di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11.
- Prasetya, A. E. (2021). *Kumpulan metode pembelajaran kreatif inovatif dan menyenangkan*. Guepedia.
- Ratno, S., Amelia, F. R., Harahap, S. K. S., Tanjung, M. A., Dalimunthe, A. N., Ningrum, C. T. A., ... & Sihombing, E. I. K. (2024). Analisis pengembangan perangkat pembelajaran IPA di UPT SPF SDN 101830 Tanjung Selamat. *Trigonometri: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(3), 41–50.
- Rindiantika, Y. (2021). Pentingnya pengembangan kreativitas dalam keberhasilan pembelajaran: Kajian teoretik. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 53–63.

- Rustaman, N., & FPMIPA, U. (2001). *Menjadi guru kreatif dan inovatif*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sari, K. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan kreativitas dan konsep diri anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44–50.
- Setiani, A., Priansa, D. J., & Kasmanah, A. (2015). *Manajemen peserta didik dan model pembelajaran cerdas, kreatif, dan inovatif*.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi media peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Ulfa, D., & Opan, A. (2023). Analisis teori taksonomi Bloom pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 13–22.